

Pengaruh Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2020-2022

Nelmy Fitria Utami^{1*}, Dea Marsa Amelia², Masna Ani Saputri³, Misfi Laili Rohmi⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

nelmifitria605@gmail.com^{1*}, deaamellia46@gmail.com², masnaanisaputri@gmail.com³,
misfilailirohmi@metrouniv.ac.id⁴

Alamat: Institut Agama Islam Negeri Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, Banjar Rejo,
Kec. Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis: nelmifitria605@gmail.com

Abstract. *This study was conducted to analyze the impact of open unemployment and population on poverty in districts/cities in Lampung Province in 2020-2022. This study uses a quantitative method with a statistical analysis approach to secondary data obtained from the Central Statistics Agency. The data analysis technique uses panel data regression analysis with the help of Eviews software. The results of the analysis show that both partially and simultaneously, the level of open unemployment and population growth do not have a significant effect on poverty in Lampung Province.*

Keywords: *open unemployment, population growth, poverty*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak pengangguran terbuka dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Lampung pada tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik terhadap data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung.

Kata Kunci : pengangguran terbuka, pertumbuhan penduduk, kemiskinan

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan masalah besar yang dihadapi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Angka kemiskinan di masyarakat nampaknya tidak mengalami penurunan setiap tahunnya di Indonesia. Penyebab kemiskinan sangat beragam dan menarik untuk diteliti. Kemiskinan sendiri merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua negara di dunia termasuk Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan dan penyelesaiannya memerlukan pendekatan yang komprehensif. Masalah khas kolonialisme adalah kemiskinan. Sampai saat ini belum ada formula atau resep penanggulangan kemiskinan yang tepat dan sempurna untuk mengatasi penyebab kemiskinan, sehingga berbagai upaya perlu terus dikembangkan.

Kemiskinan mengacu pada ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, dan pendidikan. Seperti yang kita ketahui, kemiskinan di Indonesia telah menjadi salah satu permasalahan terbesar negara selama bertahun-tahun. Sebab, masih

belum ada tanda-tanda harapan atau solusi yang tepat untuk masalah ini. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan, namun angka kemiskinan masih tetap tinggi.

Menurut Pusat Statistik Provinsi Lampung, meskipun Lampung memiliki potensi ekonomi yang luar biasa, ia juga menghadapi tantangan besar dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Dua faktor utama yang berfungsi untuk menentukan tingkat kemiskinan adalah pengangguran dan jumlah pertumbuhan penduduk (Suaidah et al. 2023). Berikut ini data kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

Tabel 1 Persentase Kemiskinan Provinsi Lampung Tahun 2020-2023

Kabupaten/kota	Tahun	Kemiskinan
Lampung Barat	2020	12,52
	2021	12,82
	2022	11,71
Tanggamus	2020	11,68
	2021	11,81
	2022	10,98
Lampung Selatan	2020	14,08
	2021	14,19
	2022	13,19
Lampung Tengah	2020	11,82
	2021	11,99
	2022	10,96
Lampung Timur	2020	14,62
	2021	15,08
	2022	13,98
Lampung Utara	2020	19,30
	2021	19,63
	2022	18,41
Way kanan	2020	12,90
	2021	13,09
	2022	11,76
Tulang Bawang	2020	9,33
	2021	9,67
	2022	8,42
Pasawaran	2020	14,76
	2021	15,11
	2022	13,85
Pringsewu	2020	9,97
	2021	10,11
	2022	9,34
Mesuji	2020	7,33
	2021	7,54
	2022	6,84

Tubaba	2020	7,39
	2021	8,32
	2022	7,44
Pesisir Barat	2020	14,29
	2021	14,81
	2022	13,84
Bandar Lampung	2020	8,81
	2021	9,11
	2022	8,21
Metro	2020	8,47
	2021	8,93
	2022	7,87

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa kemiskinan di Provinsi Lampung pada setiap kabupaten/kota menunjukkan angka yang fluktuatif. Kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengangguran. Pengangguran didefinisikan sebagai orang yang mencari pekerjaan, menyiapkan usaha, orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa sulit mendapatkan pekerjaan, dan orang yang sudah bekerja tetapi belum mulai bekerja. Tingkat pengangguran diukur melalui Tingkat Pengangguran Terbuka dibandingkan dengan jumlah pekerja yang bekerja. Tingkat Kemiskinan Terbuka ini akan berdampak pada daya beli masyarakat, stagnasi, atau penurunan.

Pertumbuhan Jumlah Penduduk yang pesat juga dapat memicu kemiskinan, terutama di negara berkembang. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja yang memadai, yang mengakibatkan banyak individu terpaksa melakukan eksploitasi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi berhubungan dengan peningkatan angka kemiskinan, karena semakin banyaknya kebutuhan yang tidak terpenuhi. Dengan demikian, pengendalian pertumbuhan penduduk menjadi penting untuk mengurangi kemiskinan secara efektif.

Tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung akan sulit dikurangi jika tidak ada kebijakan yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Kelompok masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah akan semakin terpinggirkan dan mengalami kesenjangan sosial yang semakin besar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana Tingkat Pengangguran Terbuka dan Laju Pertumbuhan Penduduk berdampak pada Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung pada Tahun 2020–2022. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kedua faktor tersebut mempengaruhi kemiskinan di daerah tersebut, tetapi juga dapat memberikan saran untuk kebijakan yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan dengan lebih baik

2. KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*). Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2100 kilo kalori per orang per hari dan kebutuhan nonmakanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi serta aneka barang dan jasa lainnya. (Pinontoan 2020)

Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan bertambahnya jumlah penduduk secara kuantitas, sedangkan perkembangan penduduk adalah bertambahnya kemampuan atau kualitas penduduk. Pertumbuhan penduduk meningkat seiring dengan meningkatnya pemenuhan kebutuhan penduduk tersebut yang berasal dari sumber daya alam (Hutasoit n.d.)

Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah orang yang telah terdaftar sebagai bagian dari angkatan kerja dan secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat tertentu, namun belum berhasil mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno 2006). Sedangkan pengangguran terbuka, mencakup individu yang sedang aktif mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak bisa mendapatkannya, dan mereka yang memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran ini muncul karena pertumbuhan lowongan pekerjaan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah tenaga kerja (Sukirno 2013).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Abdul Hakim (2015), metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyajikan informasi berbentuk angka dan dapat dianalisis dengan memakai alat analisis statistik. Jenis data menggunakan data sekunder dan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan memanfaatkan data yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi penelitian yakni seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Lampung menggunakan periode waktu 2020–2022. Teknik analisis yang digunakan ialah regresi data panel yang merupakan data gabungan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan alat analisis EViews 9. Adapun persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

X1: Tingkat pengangguran terbuka

X2: Pertumbuhan Penduduk

Y: Kemiskinan

e: Kesalahan Pengganggu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis Regresi Data Panel

Metode estimasi yang digunakan pada Panel Data adalah Panel OLS (*Ordinary Least Squares*). Terdapat tiga macam model pendekatan diantaranya adalah:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Dikatakan sebagai model paling sederhana, dikarenakan hanya memadukan data *time series & cross section*. CEM tidak memperhatikan dimensi waktu /individu, jadi memiliki asumsi yaitu data *cross section* adalah sama (dalam berbagai kurun waktu).

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini memiliki asumsi bahwa nilai perbedaan antar individu yang ditunjukkan oleh *un-observed* faktor mampu berkorelasi dengan variabel independen. Perbedaan ini bisa diakomodasi melalui perbedaan pada setiap intersepnya.

3) *Random Effect Model* (REM)

Memiliki asumsi bahwa nilai perbedaan antar individu (ditunjukkan oleh *un-observed* faktor) tidak boleh ada korelasi dengan variabel independen. Dengan pengertian lain bahwa, nantinya REM melakukan pengestimasi data panel, variabel pengganggu dimungkinkan memiliki hubungan (antar waktu & antar individu). Model ini mempergunakan estimasi GLS Model. (Nabibah and Hanifah n.d.)

b. Pemilihan Model Terbaik

Setelah mengetahui penjelasan CEM, FEM & REM, maka diperlukan sebuah uji untuk menentukan model yang terbaik untuk digunakan, diantaranya:

1) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan mana yang paling baik antara CEM atau FEM. Jika nilai prob Cross-section F < 0,05. Artinya model terpilih yaitu model FEM, Sebaliknya, jika nilai prob Cross-section F lebih besar daripada 0,05 maka model terpilih adalah CEM. (Aprilianti et al. 2022). Berikut hasil uji Chow dalam penelitian ini.

Tabel 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	85.278587	(15,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	181.245983	15	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares

Hasil Uji Chow diketahui nilai Prob Cross-section F adalah 0.0000, artinya lebih kecil daripada Alpa 0,05 ($0.000 < 0.05$) maka dipilih model CEM.

2) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *random effect model* (REM) dengan model yang diperoleh dengan pendekatan *common effect model* (CEM). Berikut hasil uji Lagrange dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	44.65863 (0.0000)	0.728498 (0.3934)	45.38713 (0.0000)
Honda	6.682711 (0.0000)	-0.853521 --	4.121860 (0.0000)
King-Wu	6.682711 (0.0000)	-0.853521 --	1.490408 (0.0681)
Standardized Honda	7.351439 (0.0000)	-0.567008 --	1.590565 (0.0559)
Standardized King-Wu	7.351439 (0.0000)	-0.567008 --	-0.467515 --
Gourierieux, et al.*	--	--	44.65863 (< 0.01)

Hasil Uji Lagrange Multiplier, nilai Breusch-Pagan sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga didapat kesimpulan model terbaik adalah Random Effect Model (REM).

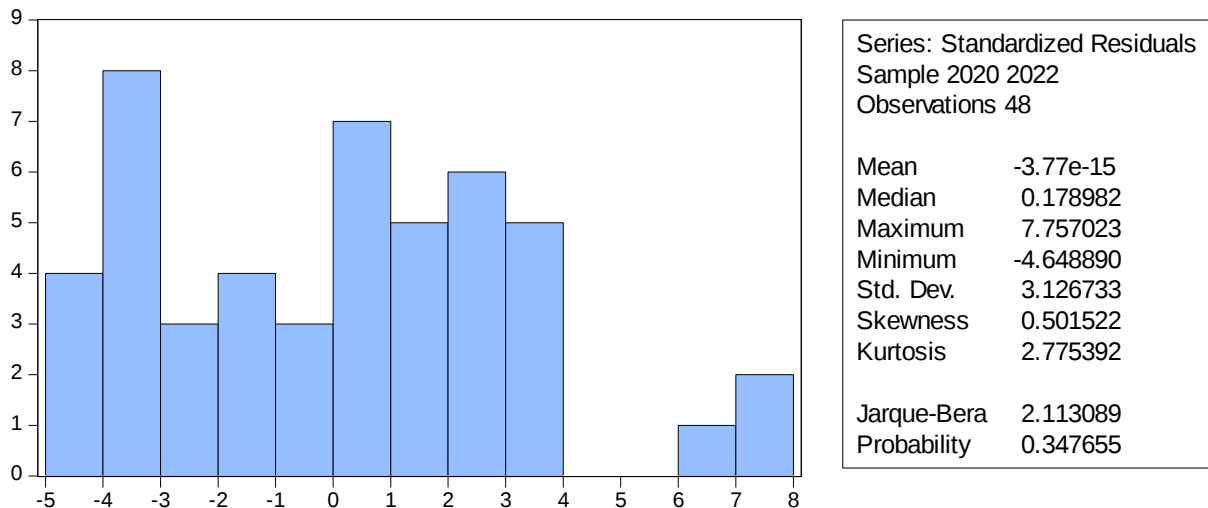
c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang di gunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.(Suliyanto n.d.)

Berikut ini adalah hasil Uji Normalitas dalam penelitian ini:

Gambar 4 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews9

Dari data yang sudah didapatkan nilai dari Uji Jarqua-Berra adalah sebesar 2,113089 dengan Probabilitas sebesar 0,347655. Berdasarkan kriteria penilaian Statistik JB, dengan nilai Probabilitas sebesar $0,347655 > \alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan Residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali n.d.). Apabila terdapat Kolinieritas yang tinggi, hasil estimasi dan diperoleh biasanya kurang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Berikut ini adalah hasil uji Multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	0.1082959024
1	029419
	0.108295902402
9419	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews9

Berdasarkan data yang di peroleh dapat dilihat hasil Uji Multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10 atau kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah Multikolinearitas pada model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan Model Regresi Linier tidak efisien dan akurat, dan juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi Parameter (koefisien) regresi akan terganggu Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas:

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/18/24 Time: 22:19
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 48
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.239046	0.604397	2.050054	0.0462
X1	0.026512	0.128839	0.205778	0.8379
X2	-0.008421	0.009692	-0.868828	0.3896
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.835492	0.7210
Idiosyncratic random			0.519704	0.2790
Weighted Statistics				
R-squared	0.017055	Mean dependent var	0.422163	
Adjusted R-squared	-0.026631	S.D. dependent var	0.509754	
S.E. of regression	0.516497	Sum squared resid	12.00463	
F-statistic	0.390398	Durbin-Watson stat	1.735226	
Prob(F-statistic)	0.679057			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews9

Berdasarkan data yang sudah diolah diperoleh nilai probabilitas sebesar **0,5026** > 0,05 maka tidak ditemukan gejala Heteroskedastisitas pada Model Regresi Linear Berganda.

4) Uji Autokorelasi

Suatu model Regresi dikatakan terkena Autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya Time Series. Untuk mengetahui ada tidaknya Autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni Uji Autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.017055	Mean dependent var	0.422163
Adjusted R-squared	-0.026631	S.D. dependent var	0.509754
S.E. of regression	0.516497	Sum squared resid	12.00463
F-statistic	0.390398	Durbin-Watson stat	1.735226
Prob(F-statistic)	0.679057		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews9

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi pada Eviews didapatkan informasi besaran nilai Durbin Watson 1.735226. Nilai $(4-d^u) = 4 - 1,6708 = 2,3292$, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah Autokorelasi pada model.

5) Uji Statistik

Uji Statistik adalah teknik formal yang menggunakan distribusi Probabilitas untuk membuat keputusan kuantitatif tentang proses atau beberapa proses. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada cukup bukti untuk menolak dugaan atau hipotesis tentang proses tersebut. Berikut hasil Uji Statistik:

Tabel 8 Hasil Uji Statistik

Dependent Variable: LOGY				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 11/18/24 Time: 22:30				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 48				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.333973	0.119653	19.50626	0.0000
X1	0.017533	0.020526	0.854214	0.3975
X2	0.001480	0.003117	0.474744	0.6373
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.284829	0.9673
Idiosyncratic random			0.052343	0.0327

Weighted Statistics			
R-squared	0.022240	Mean dependent var	0.256244
Adjusted R-squared	-0.021216	S.D. dependent var	0.050953
S.E. of regression	0.051491	Sum squared resid	0.119308
F-statistic	0.511779	Durbin-Watson stat	2.063156
Prob(F-statistic)	0.602875		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews9

Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.220840 - 0.024389 \cdot X_1 + 0.008146 \cdot X_2 + e$$

Uji Hipotesis

a. Uji t

Berdasarkan hasil Uji Statistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas variabel pengangguran sebesar $0.3975 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
- 2) Nilai probabilitas variabel pertumbuhan penduduk sebesar $0.6373 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

b. Uji F (Slimulltan)

Hasil uji statistik menyatakan bahwa nilai Prob. (F-statistic) yakni $0,602875 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung.

Pembahasan

a. Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk yang menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bnaten (Utami, et.al., 2022). Studi menunjukkan bahwa meskipun pengangguran dapat mengurangi pendapatan seseorang, orang yang pengangguran tidak harus dianggap miskin, asalkan mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Orang-orang yang menganggur belum tentu miskin, mereka masih mungkin dibiayai oleh keluarga atau memiliki sumber pendapatan alternatif.

b. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Faktor lain seperti pendidikan dan pertumbuhan ekonomi lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan penduduk yang diimbangi kualitas hidup dan pendidikan dapat menekan kemiskinan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang stabil dan program pengentasan kemiskinan pemerintah juga berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan. (Putra Pratama et al. 2021)

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Lampung selama periode 2020-2022. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut, baik secara parsial dan simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti pendidikan, keterampilan, dan kondisi ekonomi lokal yang lebih berperan dalam menentukan tingkat kemiskinan daripada sekadar jumlah pengangguran atau pertumbuhan penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, Rina, Gerald Messakh Claudio, Sinta Asiah Nur, And Darnah Nohe Andi. 2022. "Analisis Regresi Data Panel Pada Kasus Persentase Kemiskinan Di Kalimantan Timur." *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya Terbitan Ii, Mei 2022, Samarinda, Indonesia*.
- Ardina, Tiffany. 2024. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." Vol.06, No.1.
- Dr. Suharnanik, S.Km., M.Si. 2023. *Buku Ajar Masalah Ketenagakerjaan Dan Pengangguran*. Surabaya Jawa Timur.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. 8th Ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hillmi, Moh. Nasir Hasan Dg.Marumu, Ramlawati, And Cytra Dewi Peuru. 2022. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli." *Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin* Vol.1.
- Hutasoit, Imelda. N.D. *Pengantar Ilmu Kependudukan*.
- Kristinawati, Alvianita, Sudati Sarifah Nur, And Rian Destiningsih. N.D. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pengeluaran Subsidi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1998-2018." *Directory Journal Of Economic* Vol 2, No.4.

- Nabibah, Titah Emilia, And Nurul Hanifah Hanifah. N.D. “Pengaruh Jumlah Penduduk Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur.” *Journal Of Economics* 2 Nomor 3:1–13.
- Pinontoan, Marien. 2020. *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. 1st Ed. Pt Nasya Expanding Management.
- Putra Pratama, Hendy, Muhammad Diaudin, Raiful Fahrudin, And Ahmad Sumawan Fawaiq. 2021. “Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Gini Ratio Dan Pertumbuhan Pdrb Perkapita Terhadap Angka Kemiskinan Di Kota Blitar Tahun 2011-2020.” Vol 02, No.01.
- Suaidah, Isnaini Harahap, Muhammad Ardiansyah Rajab, And Faisal Hamdani. 2023. “Analisis Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara.” *Edunomika* Vol.07, No.01.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi : Teori Pengantar*. 3rd Ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi : Teori Pengantar*. 3rd Ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suliyanto. N.D. *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Spss / Suliyanto ; Editor: Fl. Sigit Suyantoro*. 1st Ed. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Taufik Ashari, Rafi, And Moh Athoillah. 2023. “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda.” *Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia* Vol.2.
- Utami, Nabila Dwi. 2022. “Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2021” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, Vol.1, No.3 September 2022